

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuhnya berbagai lembaga bimbingan belajar swasta menjadi fenomena menarik dan catatan tersendiri bagi dunia pendidikan di Indonesia. Secara statistik, jumlah bimbingan belajar yang beroperasi tidak diketahui secara pasti, karena tidak semua lembaga bimbingan memiliki izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Jumlah Bimbingan Belajar di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki izin dari Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa jumlah lembaga bimbingan belajar yang sudah memiliki izin operasional di Provinsi Jawa Tengah adalah 162. Data ini memperlihatkan bahwa lembaga bimbingan belajar swasta telah berkembang pesat di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1. Jumlah Bimbingan Belajar di Provinsi Jawa Tengah yang Memiliki Izin Operasional

| No | Kabupaten/Kota | Jumlah | % |
|----|-------------------|--------|-------|
| 1 | Kab. Banjarnegara | 1 | 0,62 |
| 2 | Kab. Banyumas | 26 | 16,04 |
| 3 | Kab. Batang | 3 | 1,85 |
| 4 | Kab. Blora | 4 | 2,46 |
| 5 | Kab. Boyolali | 3 | 1,85 |
| 6 | Kab. Brebes | 5 | 3,08 |
| 7 | Kab. Cilacap | 13 | 8,02 |
| 8 | Kab. Demak | 3 | 1,85 |
| 9 | Kab. Grobogan | 1 | 0,62 |
| 10 | Kab. Jepara | 9 | 5,55 |
| 11 | Kab. Karanganyar | 4 | 2,46 |
| 12 | Kab. Kebumen | 1 | 0,62 |
| 13 | Kab. Kendal | 1 | 0,62 |
| 14 | Kab. Klaten | 1 | 0,62 |
| 15 | Kab. Kudus | 18 | 11,11 |
| 16 | Kab. Magelang | 2 | 1,23 |
| 17 | Kab. Pati | 9 | 5,55 |
| 18 | Kab. Pekalongan | 6 | 3,70 |
| 19 | Kab. Pemalang | 1 | 0,62 |
| 20 | Kab. Purbalingga | 1 | 0,62 |
| 21 | Kab. Purworejo | 2 | 1,23 |
| 22 | Kab. Rembang | 1 | 0,62 |
| 23 | Kab. Semarang | 1 | 0,62 |
| 24 | Kab. Sragen | 2 | 1,23 |

Tabel 1. Lanjutan

| No | Kabupaten/Kota | Jumlah | % |
|----|-----------------|--------|------|
| 25 | Kab. Sukoharjo | 10 | 6,17 |
| 26 | Kab. Tegal | 3 | 1,85 |
| 27 | Kab. Temanggung | 1 | 0,62 |
| 28 | Kab. Wonogiri | 2 | 1,23 |
| 29 | Kab. Wonosobo | 1 | 0,62 |
| 30 | Kota Magelang | 7 | 4,32 |
| 31 | Kota Pekalongan | 2 | 1,23 |
| 32 | Kota Semarang | 14 | 8,64 |
| 33 | Kota Surakarta | 3 | 1,85 |
| 34 | Kota Tegal | 1 | 0,62 |
| | Total | 162 | 100 |

Sumber : infokursus.net diakses tanggal 18 Maret 2017

Tujuan para siswa mengikuti bimbingan belajar swasta adalah memperdalam materi yang kurang jelas di sekolah sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Selain itu adanya proses penerimaan mahasiswa baru di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui ujian tertulis (SBMPTN) semakin menambah daya tarik siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Dalam upaya mendukung program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagian orang mewujudkan dengan mendirikan lembaga bimbingan belajar swasta (non formal). Mayoritas siswa mengikuti bimbingan belajar swasta untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian nasional dan ujian masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN), motivasi tersebut muncul dari diri sendiri maupun orang tua siswa. Menurut penelitian Eriany (2014), ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi siswa SMP di Semarang dalam mengikuti bimbingan belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi : sikap, nilai, tujuan, kebutuhan, dan minat mengikuti bimbingan belajar, dari kelima faktor yang paling berperan adalah sikap mengikuti bimbingan belajar. Faktor ekstrinsik meliputi : keluarga, orang lain dan teman, dari ketiga faktor yang paling berperan adalah keluarga. Faktor keluarga berperan penting dalam motivasi siswa mengikuti bimbingan belajar, karena peran dan harapan orang tua kepada putra putrinya yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mengikuti bimbingan belajar, sehingga lembaga bimbingan belajar swasta menjadi alternatif bagi siswa untuk belajar di luar sistem pembelajaran sekolah

dan alternatif bagi orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak di luar sekolah.

Lembaga bimbingan belajar merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal sebagai tempat pelayanan pendidikan siswa yang dilakukan di luar jam sekolah. Lembaga bimbingan belajar sangat memperhatikan kebutuhan dari masyarakat. Berbagai cara ditempuh oleh lembaga bimbingan belajar swasta untuk menarik calon siswa. Mendekati masa kelulusan sekolah, lembaga bimbingan belajar mengadakan berbagai kegiatan mulai dari menyebarkan brosur yang memuat jumlah siswa tahun tertentu yang diterima pada sekolah favorit, memberi jaminan dengan pencapaian skor tertentu untuk masuk pada program studi tertentu. Praktek kegiatan bimbingan belajar swasta bukan murni kegiatan pembelajaran seperti di sekolah, melainkan menjawab ratusan soal yang kemungkinan keluar pada ujian nasional atau ujian masuk perguruan tinggi dan membantu kesulitan yang dialami siswa saat belajar. Paizah (2015) menyatakan bahwa bimbingan belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesulitan belajar siswa di lembaga pendidikan Primagama Mataram.

Fenomena berkembangnya lembaga bimbingan belajar menyebabkan peran sekolah dipertanyakan, dimana posisi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal? Apakah kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tidak lebih baik dari lembaga bimbingan belajar?. Faktanya siswa masih membutuhkan bimbingan belajar diluar sekolah untuk menambah materi yang tidak diajarkan di sekolah. Sistem pembelajaran yang kurang kondusif, kurang menarik, dan waktu yang terlalu singkat di sekolah menjadi salah satu penyebab berkembangnya lembaga bimbingan belajar swasta. Sesungguhnya sekolah formal dapat memberikan layanan seperti pada lembaga bimbingan belajar swasta, mencakup cara pembelajaran yang memudahkan pemahaman siswa, cara mengerjakan soal dalam waktu cepat. Hanya fakta di lapangan, guru tidak dapat memberikan apa yang menjadi kebutuhan siswa disebabkan karena berbagai faktor seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan karakter setiap siswa yang berbeda.

Bimbingan belajar melayani masalah pendidikan, seperti masalah belajar. Bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain (Sukardi, 2008). Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan susana belajar kondusif dan menumbuhkan kemampuan siswa sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Rahman (1987) dalam Paizah (2015), bimbingan belajar mempunyai tujuan yaitu membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, dan kesempatan yang ada.

Berbagai macam lembaga bimbingan belajar bermunculan di kota-kota besar untuk memenuhi tujuan-tujuan para siswa mengikuti bimbingan belajar. Salah satu lembaga bimbingan belajar yang terdapat di kota Boyolali adalah *Smart Centre*. Siswa yang belajar di bimbingan belajar *Smart Centre* mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas. Jumlah siswa yang mengikuti bimbingan belajar terdapat 410 orang, dengan jumlah siswa SMA 140 orang. Jumlah tentor yang mengajar di lembaga tersebut adalah 50 orang dengan lulusan Sarjana Strata 1 (S1). Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pemecahan soal. Soal berasal dari siswa kemudian dipecahkan secara bersama-sama dengan bimbingan para tentor. Dari metode pembelajaran tersebut, terbukti bahwa hasil belajar siswa lebih baik dan siswa dapat diterima di sekolah maupun perguruan tinggi favorit, seperti terlihat pada Tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Daftar Siswa yang Diterima pada Perguruan Tinggi Favorit

| Nama Siswa | Nama Perguruan Tinggi |
|-------------------|--|
| Dimas | <i>Exchange Student Najing University Cina</i> |
| Merry | IPB |
| Aliefah | UGM |
| Mega | UGM |
| Nadya | UGM |
| Jeki | POLTEKES |
| Vega | POLTEKES |

Sumber : hasil observasi di *Smart Centre*

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai aktivitas dalam belajar (Arifin, 2012). Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran tertentu, hasil yang dicapai dapat berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan penelitian Yudho (2012), tentang perbedaan prestasi belajar matematika ditinjau dari keikutsertaan pada lembaga bimbingan belajar siswa SMP, menunjukkan rerata hasil belajar matematika pada siswa SMP yang mengikuti lembaga bimbingan belajar sebesar 85,22, sedangkan siswa SMP yang tidak mengikuti lembaga bimbingan belajar sebesar 79,16. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti lembaga bimbingan lebih tinggi daripada siswa yang tidak mengikuti lembaga bimbingan belajar. Penelitian lain tentang hubungan bimbingan belajar nonformal dengan hasil belajar Biologi di SMA Negeri 1 Pemalang, menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,040 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,148 dan nilai koefisien R sebesar 0,02. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan kegiatan bimbingan belajar nonformal dengan hasil belajar biologi siswa dengan kriteria rendah dan peranan kegiatan bimbingan belajar nonformal terhadap hasil belajar biologi siswa sebesar 2% (Ristanti, 2013).

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bimbingan belajar *Smart Centre* Boyolali dapat diketahui jenis bimbingan belajar terdapat dua macam yaitu bimbingan belajar klasikal (kelompok) dan bimbingan belajar privat (individu). Bimbingan belajar klasikal atau kelompok merupakan bimbingan yang diselenggarakan apabila terdapat sejumlah individu yang mempunyai kebutuhan serta permasalahan yang sama dan menyangkut keperluan adanya hubungan dengan orang lain seperti kerjasama, toleransi, tenggang rasa, dan ineteraksi sosial lainnya. Bimbingan belajar ini bisa dilakukan dengan cara diskusi, ceramah, dan lain-lain. Bimbingan belajar privat (individu) merupakan bimbingan belajar yang lebih tepat digunakan jika permasalahan yang dihadapi individu bersifat pribadi, dengan proses pemahaman seperti membaca dan menulis dengan memerlukan ketekunan dan usaha atau

pelatihan secara individual (Abin, 2012). Dari latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Peserta Bimbingan Belajar Klasikal dengan Privat di *Smart Centre* Boyolali.”

B. Pembatasan Masalah

1. Subyek Penelitian : siswa SMA peserta bimbingan belajar klasikal dengan privat di *Smart Centre* Boyolali tahun 2016
2. Obyek Penelitian : hasil belajar biologi siswa SMA peserta bimbingan belajar klasikal dengan privat di *Smart Centre* Boyolali tahun 2016
3. Parameter Penelitian : nilai tes mata pelajaran biologi di bimbingan belajar *Smart Centre* Boyolali tahun 2016

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah perbedaan hasil belajar biologi siswa SMA peserta bimbingan belajar klasikal dengan privat di *Smart Centre* Boyolali tahun 2016?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa SMA peserta bimbingan belajar klasikal dengan privat di *Smart Centre* Boyolali tahun 2016.

E. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya :

1. Bagi Peneliti

- a. Memperoleh informasi tentang perbedaan hasil belajar siswa SMA peserta bimbingan belajar klasikal dengan peserta bimbingan belajar privat di *Smart Centre Boyolali*.
- b. Menambah khasanah keilmuan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti.

2. Bagi Lembaga Bimbingan Belajar

- a. Memberikan saran untuk meningkatkan kualitas bimbingan belajar.

3. Bagi Guru

- a. Memberikan saran guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan kualitas dalam pembelajaran.